

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC00201807463, 28 Maret 2018
Pencipta	
Nama	: Prof. Dr. Endang Susantini, M.Pd.
Alamat	: Pondok Sedati Asri GA-32 Sidoarjo, Sidoarjo, Jawa Timur, 61253
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Surabaya (UNESA)
Alamat	: Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya, Gedung Rektorat, Kantor LPPM Lantai 6, Surabaya, Jawa Timur, 60213
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Buku
Judul Ciptaan	: Strategi Belajar Metakognitif Teori Dan Implementasi
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 21 Februari 2018, di Surabaya
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan	: 000104142

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001



Strategi Belajar **Metakognitif** *Teori dan Implementasi*

Panduan Praktis untuk
Dosen, Guru dan Mahasiswa

Dilengkapi Contoh Perangkat
Pembelajaran Berbasis Strategi Metakognitif

Prof. Dr. Endang Susantini, M.Pd.

STRATEGI BELAJAR METAKOGNITIF: TEORI DAN IMPLEMENTASI

**Panduan Praktis
Untuk Dosen, Guru dan Mahasiswa**

Penulis
Prof. Dr. Endang Susantini, M.Pd.



Penerbit
Unesa University Press

STRATEGI BELAJAR METAKOGNITIF: TEORI DAN IMPLEMENTASI

Panduan Praktis Untuk Dosen, Guru dan Mahasiswa

Diterbitkan Oleh

UNESA UNIVERSITY PRESS

Anggota IKAPI No. 060/JTI/97

Anggota APPTI No. 133/KTA/APPTI/X/2015

Kampus Unesa Ketintang

Gedung C-15 Surabaya

Telp. 031 – 8288598; 8280009 ext. 109

Fax. 031 – 8288598

Email : unipress@unesa.ac.id

unipressunesa@yahoo.com

vii, 142 hal., Illus, 15.5 x 23

ISBN : 978-602-449-046-1

copyright © 2017 Unesa University Press

All right reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun baik cetak, fotoprint, microfilm, dan sebagainya, tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT dan semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Berkat limpahan rahmat Nya, penulis dapat menyelesaikan Buku Ajar Strategi Metakognitif. Buku ini merupakan panduan praktis untuk menerapkan strategi metakognitif pada pembelajaran yang ditujukan bagi dosen, guru, dan mahasiswa. Buku ajar ini terdiri atas empat bab, diawali dengan Pendahuluan, Cara Belajar Menggunakan Strategi Metakognitif, Cara Mengajarkan Strategi Metakognitif, dan di akhiri dengan Asesmen Strategi Metakognitif. Buku ajar ini juga dilengkapi contoh perangkat pembelajaran. Strategi metakognitif memiliki beberapa keunggulan antara lain dapat melatih sikap jujur, berani mengakui kesalahan, dan menilai diri sendiri. Sikap-sikap tersebut jika dimiliki oleh seseorang akan mengantarkan kesuksesan hidup.

Keberhasilan penyusunan buku ajar ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Prof. Dr. Muslimin Ibrahim, M.Pd., Prof. Dr. Duran Corebima, M.Pd, Dr. Raharjo, M.Si, Dr. Yuliani, M.Si., dan Dra. Rinie Pratiwi Puspitawati, M.Si. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna menelaah buku ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Aushia Tanzih Haq, M.Sc., Putri Nuur Masita, S.Pd., M.Pd., Rudi Hartanto, S.Pd., Indrie Dwi Andarwati, S.Pd., dan Dr. Binar Kurnia Prahani, M.Pd. yang turut membantu dalam penulisan buku ajar ini. Buku ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap saran dan kritik dari pembaca guna menyempurnakan buku ini. Akhirnya, semoga buku ajar ini dapat memberi banyak manfaat.

Surabaya, Agustus 2017

Penulis

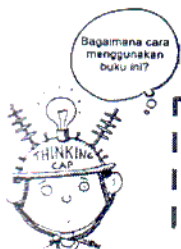
FITUR-FITUR

"Saya selalu me-review materi kuliah selama satu hingga dua jam, kemudian saya membuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan kisi-kisi yang diberikan dosen dan mendiskusikannya dengan teman sekelas."

(Salim, 25 tahun)

Apakah Salim sudah menerapkan strategi belajar metakognitif?

Buku ini selalu mengajak Anda belajar mulai dari pertanyaan atas kasus tertentu. Jawaban atas pertanyaan ini akan kamu dapati setelah membaca topik pada bab tersebut.

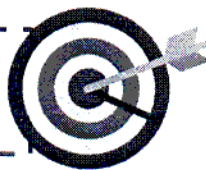


STOP AND THINK!

Mengajak pembaca untuk kembali memperdalam pemahaman tentang BAB yang sedang dipelajari

TUJUAN

Di awal setiap BAB buku ini selalu dituliskan tujuan-tujuan yang akan dicapai



TIPS



TIPS

Terdapat berbagai tips yang dapat diterapkan berkaitan dengan BAB yang dipelajari pada buku ini

RANGKUMAN

Selalu dituliskan di akhir setiap BAB buku ini



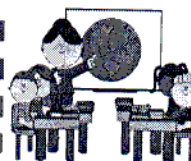
EVALUASI

Diberikan evaluasi di akhir BAB yang berkaitan dengan topik BAB yang dipelajari tersebut



CLASSROOM CASE

Dicontohkan kejadian pembelajaran dalam kelas ketika pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar



DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	iii
FITUR-FITUR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Apa itu strategi belajar metakognitif?	2
1.2 Mengapa perlu belajar dengan strategi metakognitif?	2
1.3 Apa yang harus saya lakukan agar saya mudah mengingat?	9
BAB 2 CARA BELAJAR DENGAN STRATEGI METAKOGNITIF	
2.1 Macam-macam strategi belajar	19
2.2 Meregulasi proses berpikir	24
BAB 3 CARA MENGAJARKAN STRATEGI METAKOGNITIF	
3.1 Mengapa perlu mengajarkan strategi metakognitif?	29
3.2 Cara mengajarkan strategi metakognitif	29
3.3 Tantangan dalam Mengajarkan strategi metakognitif	50
BAB 4 ASESMEN STRATEGI METAKOGNITIF	
4.1 Menilai Pengetahuan Metakognitif	53
4.2 Menilai Monitoring dan Regulasi Metakognitif	59
DAFTAR PUSTAKA	75
GLOSARIUM	77
INDEKS	82
LAMPIRAN	91

BAB I

PENDAHULUAN

"Saya selalu me-review materi kuliah selama satu hingga dua jam, kemudian saya membuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan kisi-kisi yang diberikan dosen dan mendiskusikannya dengan teman sekelas."

(Salim, 25 tahun, mahasiswa pascasarjana)

Apakah Salim sudah menerapkan strategi belajar metakognitif?



Tujuan mempelajari bab ini:

- Menjelaskan strategi belajar metakognitif dan kaitannya dengan proses belajar
- Menjelaskan peranan strategi belajar metakognitif
- Menjelaskan mekanisme pemrosesan informasi dan menganalisis kontribusinya terhadap strategi belajar

APA ITU STRATEGI BELAJAR METAKOGNITIF?

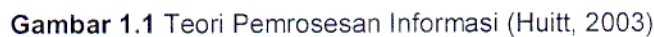
Secara sederhana, metakognisi diketahui sebagai 'berpikir tentang proses berpikir' atau 'memahami bagaimana cara untuk belajar'. Apabila dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka strategi belajar metakognitif berkaitan penggunaan keterampilan metakognitif untuk meregulasi dan memonitor proses belajar. Ketika seorang pebelajar memiliki keterampilan metakognitif, maka ia lebih termotivasi dalam belajar, mampu menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan dengan lebih baik, serta dapat mengatur emosinya dalam kondisi sulit sekalipun.

Istilah metakognisi disebutkan pertama kali oleh Flavell (1979) dan didefinisikan sebagai sistem yang meliputi (1) pengetahuan, (2) pengalaman, (3) tujuan, dan (4) strategi. Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan mengenai diri pebelajar sendiri dan orang lain sebagai pelaku kognitif, tujuan belajar, strategi belajar, dan bagaimana seluruh faktor tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar. Pengetahuan metakognitif dapat dianggap sebagai strategi belajar metakognitif ketika digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Pengalaman metakognitif adalah kesadaran kognitif atau pengalaman afektif yang mempengaruhi hasil belajar.

MENGAPA PERLU MENGGUNAKAN STRATEGI BELAJAR METAKOGNITIF?

Bagaimana Kita Mempelajari Informasi?

Untuk mempelajari strategi belajar, maka kita perlu memahami bagaimana informasi dipelajari oleh otak kita. Informasi datang dalam bentuk stimulus yang ditangkap oleh indera. Sebagian besar informasi yang masuk hanya disimpan sementara dan dilupakan. Misalnya, saat kita pergi menonton film ke bioskop, maka kita akan mengingat informasi mengenai nomor kursi yang tertera pada tiket. Setelah menemukan kursi atau saat film selesai, kita mungkin sudah melupakan nomor tersebut. Di sisi lain, sebagian informasi disimpan dalam waktu yang sangat lama dan diingat sepanjang masa, misalnya nama, alamat rumah, atau nomor telepon penting. Mekanisme mengenai bagaimana informasi-informasi tersebut disimpan dan dipelajari dijelaskan melalui Teori Pemrosesan Informasi.



Pada tahap Ingatan Sensori (*Sensory Memory*), berbagai stimulus seperti sentuhan, pendengaran, bau, rasa, dan penglihatan diterima oleh indera. Indera mengubah stimulus menjadi sinyal transduksi yang dapat dipahami oleh otak. Apabila informasi pada tahap ini tidak diproses, maka ingatan mengenai informasi tersebut segera hilang. Ingatan sensorial hanya bertahan kurang dari $\frac{1}{2}$ detik untuk stimulus penglihatan dan 3 detik untuk stimulus pendengaran. Tahap Ingatan Sensori berperan penting dalam bidang pendidikan, yaitu (1) pebelajar harus memperhatikan informasi jika mereka berniat mempelajarinya, dan (2) pebelajar membutuhkan waktu untuk memproses informasi yang diperolehnya agar dapat mengingatnya kembali. Hal ini dapat dibuktikan ketika seseorang diberikan 12 digit nomor telepon tertentu dan diberikan waktu beberapa detik untuk mengingatnya, ia mungkin tidak akan dapat menyebutkan seluruh nomor dengan benar, tetapi ia dapat menyebutkan 3, 4, atau 5 digit dari rangkaian nomor tersebut secara acak. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akan kesulitan belajar ketika guru memberikan informasi yang sangat banyak dalam sekali waktu. Sebaliknya, ketika guru memberitahukan aspek-aspek informasi tertentu yang dianggap penting, maka siswa akan lebih mudah mengingat dan mempelajarinya.

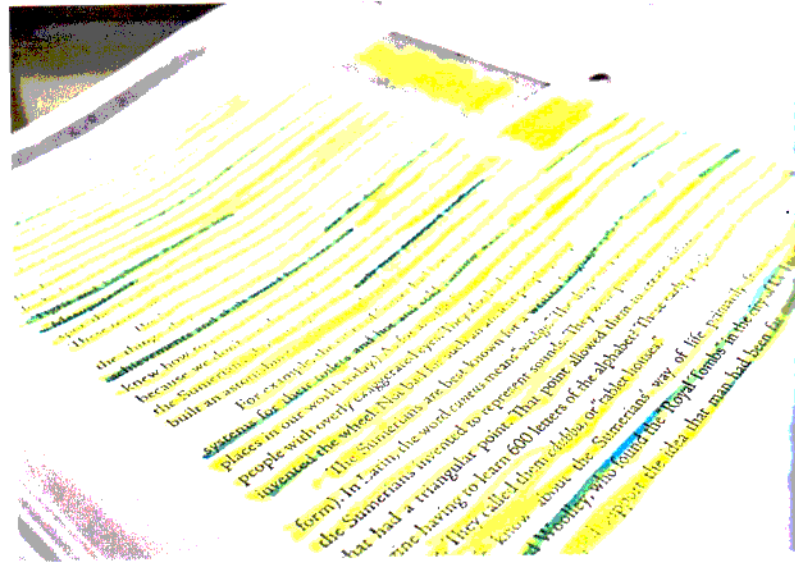
BAB II

CARA BELAJAR DENGAN STRATEGI METAKOGNITIF

"Bagaimana kamu belajar untuk ujian besok?"

"Biasanya saya menggunakan *highlighter* untuk menandai kalimat-kalimat penting."

(Okta, 20 tahun, mahasiswa)



Lihatlah buku teks Okta di atas.
Apakah menurutmu cara belajar Okta sudah efektif?



Tujuan mempelajari bab ini:

- Menjelaskan macam-macam strategi belajar
- Memberi contoh regulasi metakognitif dalam proses belajar

Pebelajar yang menggunakan strategi belajar metakognitif akan mengetahui bagaimana caranya untuk belajar secara efektif sekaligus menilai sejauh mana ia telah memahami materi yang sedang dipelajari. Pada bab ini kita akan belajar bermacam-macam strategi belajar yang telah digunakan oleh peserta didik dan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui efektivitas strategi tersebut. Kita juga akan belajar melakukan regulasi metakognitif untuk memonitor dan mengevaluasi cara belajar yang kita gunakan.

MACAM-MACAM STRATEGI BELAJAR

Menggarisbawahi

Menggarisbawahi (*underlining*) termasuk strategi belajar yang paling banyak digunakan karena mudah dan tidak membutuhkan banyak waktu. Hal yang sangat esensial dalam strategi belajar ini adalah mengetahui konsep yang penting untuk digarisbawahi. Umumnya, peserta didik cenderung tidak dapat mengidentifikasi konsep penting tersebut dan menggarisbawahi hampir seluruh teks yang dipelajarinya. Untuk mengatasi hal ini, sebaiknya pebelajar tidak menggaris bawah teks ketika ia membaca pertama kali. Ketika ia membaca ulang informasi tersebut, maka ia lebih mudah menemukan konsep-konsep penting untuk digarisbawahi. Strategi menggarisbawahi memiliki banyak variasi, antara lain:

- Highlighting*, yaitu memberikan warna tertentu untuk menandai ide atau konsep penting. Sama halnya dengan strategi menggarisbawahi, *highlighting* juga tidak efektif dalam meningkatkan capaian belajar siswa kecuali jika siswa dapat mengidentifikasi konsep penting (Dunlosky *et al.*, 2013)
- Melingkari, yaitu melingkari konsep atau bab yang dianggap penting. Beberapa pebelajar mungkin juga lebih menyukai kotak untuk menandai konsep penting tersebut.
- Memberikan tanda bintang (*asterisk*)* saat menemukan ide pokok atau konsep penting dalam paragraf.
- Memberikan nomor urut apabila terdapat konsep penting dalam bentuk: 1) daftar; 2) urutan; dan 3) komponen

Membuat Catatan

Selain menggarisbawahi, strategi belajar yang juga membutuhkan kemampuan mengidentifikasi konsep penting adalah membuat catatan (*note taking*). Membuat catatan dalam bentuk parafrase (menulis kalimat yang dibaca dengan kalimat yang disusun sendiri) terbukti lebih efektif dari mengutip langsung materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran, guru menyiapkan catatan yang sebagian poin-poinnya harus dilengkapi oleh siswa, sehingga siswa terlatih untuk membuat catatan sendiri.

Merangkum

Dalam merangkum (*summarizing*), pebelajar akan menuliskan ide pokok pernyataan singkat dari informasi yang sudah dibacanya. Agar strategi efektif, maka perlu dilakukan hal-hal berikut: a) rangkuman dibuat per paragraf, b) rangkuman ditulis seolah disiapkan untuk membuat orang paham. Dengan cara ini, maka siswa secara tidak langsung memisalkan informasi yang esensial dari informasi-informasi lain yang tidak diperlukan.



TIPS 2.1

BELAJAR DENGAN CARA MEMBUAT CATATAN

Saat berada di kelas dan mendengarkan penjelasan guru/dosen, strategi paling sering kamu gunakan adalah membuat catatan. Kendala yang sering dialami adalah kamu sering tertinggal untuk mencatat atau catatanmu mungkin tidak membantumu mengerjakan soal ujian. Berikut ini adalah tips yang dapat diterapkan dalam membuat catatan:

1. Pelajarilah materi sebelum kamu masuk ke dalam kelas. Cara ini membuatmu familiar dengan apa yang akan diajarkan oleh guru/dosen.
2. Jika memungkinkan, duduklah di baris depan agar kamu bisa mendengar penjelasan guru/dosen dengan jelas.
3. Bagilah setiap lembar buku catatan menjadi empat kolom untuk mencatat: 1) materi dan tanggal; 2) kata kunci atau istilah baru; 3) catatan itu sendiri; 4) kesimpulan atau pertanyaan dari materi tersebut.
4. Jangan menulis SEMUA yang dijelaskan oleh dosen/guru. Tulis ide pokok yang digunakan parafrase. Jika dosen/gurumu mengulang kalimat tertentu, informasi tersebut penting untuk dicatat. Tulis juga rumus, definisi, dan hal-hal penting.
5. Gunakan singkatan, simbol, diagram, atau gambar untuk menyederhanakan catatanmu.
6. Lakukan *review* terhadap catatanmu selama 5-20 menit setelah kelas. Apabila ada bagian catatanmu yang belum lengkap, lengkapilah segera.

Dimodifikasi dari: Lengefeld, U.A. (1994). *Study Skills Strategies: Accelerating Learning*. Boston: Thomson Learning

Menulis

Strategi belajar menulis dilakukan dengan menulis hal-hal yang dipahami dari informasi yang sudah dipelajari. Menulis dalam bentuk jurnal atau *logbook* juga dapat membantu siswa mengeksplorasi ide dan memahami pengamatan yang sudah ia lakukan. Graham & Perin (2007) menjelaskan bahwa strategi belajar menulis dapat diajarkan secara eksplisit melalui: 1) perencanaan (*planning*); 2) penulisan (*writing*) dan perbaikan (*revising*); dan 3) *editing*. Pada tahap perencanaan, siswa menuliskan ide pokok dan kalimat pendukung. Siswa juga dikenalkan dengan format paragraf berdasarkan jenis teks yang akan ditulis (teks deskriptif, teks narasi, teks prosedural, dan sebagainya). Selanjutnya, siswa menulis berdasarkan kerangka paragraf yang ditulis sebelumnya. Siswa didorong untuk memperhatikan penggunaan kata hubung, Ejaan Yang Dianjurkan (EYD), diksi, dan hal-hal yang terkait tata bahasa, kemudian merevisi kesalahannya. Guru dapat menerapkan panjang teks, misalnya 8.000 hingga 10.000 kata, untuk memotivasi siswa mengembangkan paragrafnya. Pada tahap *editing*, siswa berdiskusi dengan kelompok kecil untuk membaca kembali dan menyempurnakan tulisannya.

Membuat Peta Konsep

Belajar dengan peta konsep dilakukan dengan mengidentifikasi konsep atau ide pokok kemudian menghubungkannya dengan konsep-konsep lain dalam bentuk diagram. Diagram ini dibuat dalam bentuk hierarki secara umum-khusus, sehingga setiap unit konsep ditulis di atas berupa unit konsep yang lebih tinggi. Cara belajar dengan strategi peta konsep adalah sebagai berikut:

1. Identifikasilah konsep utama yang ingin dipelajari melalui sumber informasi yang tersedia. Dalam peta konsep, konsep utama berada di bagian paling atas
2. Identifikasi kategori-kategori maupun subkategori dari konsep utama, kemudian organisasikan pada posisi di bawah konsep utama.
3. Gunakan garis atau tanda panah untuk menunjukkan hubungan antar konsep. Berikan keterangan sesingkat mungkin untuk menunjukkan hubungan tersebut (misalnya pada Gambar 2.1, keterangan yang diberikan "*consists of*", "*contains*", "*excretes*", dan sebagainya).
4. Peta konsep yang telah selesai dapat didiskusikan dalam kelompok kecil untuk merefleksikan apakah persepsi mengenai konsep tersebut sudah benar (Vanides et al., 2005)

BAB III

CARA MENGAJARKAN STRATEGI METAKOGNITIF

"Saya belum pernah mengajarkan strategi metakognitif kepada siswa-siswa.
Apakah tidak cukup jika hanya mengajarkan materi sesuai kurikulum?"

(Srindaningsih, 50 tahun, guru Bahasa Inggris)

Bagaimana kamu menjawab pertanyaan di atas?



Tujuan mempelajari bab ini:

- Mengidentifikasi pentingnya mengajarkan strategi metakognitif pada peserta didik
- Mengidentifikasi model pembelajaran yang sesuai untuk mengajarkan strategi metakognitif
- Menjelaskan langkah-langkah mengajarkan strategi belajar metakognitif

Apabila kamu ditanya oleh guru Bahasa Inggris tersebut, jawaban seperti apakah yang kamu berikan? Mari kita simak ulasan yang diadaptasi dari penelitian Ertmer dan Newby (1996) dan Tanner (2012) tentang seorang guru yang baru saja memberikan ujian pada siswa-siswanya. Setelah ujian, dua orang siswa datang ke kantor guru tersebut secara bergantian. Kedua siswa tersebut menunjukkan antusiasme dalam belajar, selalu mengumpulkan tugas tepat waktu, dan tidak pernah absen menghadiri pelajaran. Akan tetapi, ternyata mereka memberikan dua jawaban yang sangat berbeda ketika gurunya bertanya mengenai bagaimana mereka mempersiapkan ujian tersebut.

Siswa pertama, Nia, merasa lega karena ujian tersebut diadakan ketika kegiatan ekstrakurikulerinya sedang diliburkan, sehingga ia punya cukup banyak waktu untuk belajar. Ia memutuskan untuk belajar tiga hari sebelum ujian di perpustakaan untuk menghindari ajakan teman-temannya untuk bermain. Selama tiga hari belajar di perpustakaan, Nia membaca buku teksnya dan menggarisbawahi konsep-konsep penting. Nia merasa sudah melakukan persiapan yang baik, tetapi ia tidak terlalu yakin bahwa nilainya akan baik karena beberapa soal masih dirasa membingungkan.

Di sisi lain, siswa kedua, Nur, bercerita kepada gurunya bahwa ia tidak belajar secara khusus untuk ujiannya. Akan tetapi, Nur terbiasa membaca buku teks dan menggarisbawahi konsep penting sebelum kelas dimulai. Setelah pulang sekolah, ia membandingkan informasi yang ia terima di kelas dengan buku teks, kemudian ia membuat peta konsep. Peta konsep ini seringkali ia diskusikan dengan teman-teman sekelas saat jam istirahat. Apabila ia mendapati konsep yang salah dari hasil diskusi tersebut, ia membaca buku kembali dan bertanya lebih detil pada salah satu tetangganya yang sudah duduk di bangku kuliah. Untuk mengecek kembali pemahamannya, Nur sering mengerjakan soal dan mencocokkan jawabannya dengan kunci soal. Saat gurunya bertanya tentang nilai ujian yang ia harapkan, Nur menjawab bahwa ia tidak terlalu khawatir karena ia merasa dapat mengerjakan seluruh soal dengan baik.

Setelah melihat kasus di atas, kamu tentu menemui perbedaan yang signifikan pada cara belajar Nia dan Nur, meskipun keduanya sama-sama siswa yang antusias dalam belajar. Kamu tentu juga melihat perbedaan Nia dan Nur dalam melakukan refleksi terhadap cara belajar, waktu belajar, maupun cara mereka mengatasi kesulitan dan memonitor pemahaman. Berdasarkan perbandingan antara Nia dan Nur, sudahkah kamu menemukan

jawaban atas pertanyaan Ibu Sridingningsih yang kita temukan di awal ini?

MENGAPA PERLU MENGAJARKAN STRATEGI BELAJAR METAKOGNITIF?

Secara sederhana, metakognisi diketahui sebagai 'berpikir tentang berpikir' atau 'memahami bagaimana cara untuk belajar'. Apabila Jaya & Kinmani (2007) melaporkan bahwa mengajarkan strategi kognitif model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar biologi.

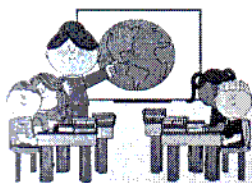
CARA MENGAJARKAN STRATEGI BELAJAR METAKOGNITIF

Menggunakan Model Pembelajaran Langsung untuk Mengajar Strategi Belajar

Dalam mengajarkan strategi belajar metakognitif, kita perlu memastikan bahwa siswa perlu diajak untuk belajar menggunakan strategi. Dengan menerapkan strategi belajar, siswa dapat mengetahui strategi tertentu yang relevan untuk digunakan dalam mempelajari berkarakteristik spesifik. Terampil menggunakan strategi belajar membantu siswa mengidentifikasi jenis strategi yang lebih efektif digunakan dalam jenis tes tertentu. Misalnya, apabila guru mengadakan tes analisis studi kasus tentu diperlukan strategi belajar yang lebih daripada sekedar menggarisbawahi atau mencatat. Dengan demikian penting bagi guru untuk mengajarkan cara belajar dengan berbagai strategi belajar. Prinsip esensial dari pembelajaran menggunakan strategi adalah sebagai berikut:

1. Strategi belajar diajarkan **secara eksplisit** melalui pembelajaran. Model pembelajaran yang paling ideal mengajarkan strategi belajar adalah **pembelajaran langsung** tidak menutup kemungkinan untuk digunakannya pembelajaran lain
2. Jenis strategi belajar harus disesuaikan dengan karakteristik atau informasi yang disampaikan
3. Siswa harus diberikan kesempatan untuk menguasai pembelajaran strategi belajar
4. Dalam kaitannya sebagai landasan untuk mengajarkan belajar metakognitif, guru harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk memonitor bagaimana ia menerapkan strategi belajar cara-cara untuk meningkatkan efektivitas strategi tersebut

Berikut ini akan dijelaskan cara mengajarkan strategi belajar peta pikiran dengan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) sesuai digunakan untuk melatih keterampilan dasar ataupun pengetahuan prosedural, misalnya mengajarkan cara menggunakan mikroskop, keterampilan melakukan metode ilmiah, ataupun keterampilan dasar menulis. Model pembelajaran langsung disebut juga instruksi eksplisit. Langkah-langkah dalam pembelajaran langsung adalah: 1) menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar; 2) mendemonstrasikan keterampilan atau pengetahuan deklaratif; 3) membimbing pelatihan, yaitu tahap saat siswa belajar dengan didampingi oleh guru; 4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik atas hasil kerja siswa, dan 5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, yaitu siswa diberikan kesempatan untuk mencoba sendiri tanpa bantuan guru. Di bawah ini adalah contoh cara mengajarkan strategi belajar peta pikiran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan asumsi bahwa siswa telah menguasai cara identifikasi konsep penting melalui strategi menggarisbawahi.



CLASSROOM CASE 3.1

MENGAJARKAN PRINSIP PENURUNAN SIFAT

DENGAN STRATEGI BELAJAR PETA PIKIRAN (*MIND-MAPPING*)

Pendahuluan

Fase 1: Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar

- 1) Guru menarik perhatian siswa dengan menayangkan film pendek tentang *paternity test*, yaitu tes DNA untuk mengetahui garis keturunan dari pihak ayah
- 2) Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan bertanya, "Bagaimana DNA dapat membuktikan hubungan kekerabatan?" kemudian siswa didorong untuk menjawab pertanyaan guru sehingga

Tentang Penulis



Prof. Dr. Endang Susantini, M.Pd. lahir di Surabaya 13 Juli 1966. Menempuh pendidikan S1 di IKIP Surabaya jurusan Pendidikan Biologi dan lulus tahun 1990. Pendidikan S2 lulus 1993 pada jurusan yang sama di IKIP Malang lulus tahun 1993, serta konsisten mengambil jurusan yang sama pada jenjang S3 di Universitas Negeri Malang dan lulus tahun 2004.

Beliau mengawali karir sebagai dosen pada jurusan Biologi Universitas Negeri Surabaya/Unesa pada tahun 1991. Mengampu berbagai mata kuliah Pedagogi dan Genetika. Jabatan fungsional tertinggi guru besar dalam bidang Strategi Pembelajaran Biologi diraihinya pada usia 45 tahun. Beberapa tugas dari institusi pernah dijalani yaitu sebagai Ketua Laboratorium Pembelajaran FMIPA Unesa, ketua divisi pada Pusat Penjaminan Mutu Unesa, dan Ketua Prodi Pendidikan Biologi Unesa. Selain itu, Beliau juga aktif sebagai reviewer pada jurnal nasional terakreditasi, dan penulis artikel pada jurnal nasional dan internasional. Beberapa artikel Beliau telah dimuat di jurnal internasional bereputasi.

Dalam 5 tahun terakhir, tidak kurang 7 judul penelitian telah dilaksanakan. Salah satu hasil penelitiannya adalah video pembelajaran pendekatan saintifik telah memiliki Hak Cipta. Aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahun 2017, melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi pengajar anak jalanan di Surabaya. Organisasi profesi yang aktif diikuti adalah Himpunan Pendidik dan Peneliti Biologi Indonesia/HPPBI.



Universitas Negeri Surabaya
UNIVERSITY PRESS

Anggota IKAPI & APPTI
Kampus Unesa Ketintang
Gedung C-15 Surabaya
Telp. 031-8288598; 8280009 ext. 109
Fax. 031-8288598
Email. unipress@unesa.ac.id
unipressunesa@yahoo.com

ISBN : 978-602-449-046-1



978-602-449-046-1